

## BAB 4

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 hasil

Menurut Pendapat sujiono (2008:1.14) motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil. warna merupakan pigmen atau serbuk yang di padatkan menjadi batangan maupun serbuk yng di buat berbentuk pasta (Hajarpamadhi 2010:70)

Didalam penulseran di database google scholar di dapatkan 1.920 artikel, kemudian peneliti mengambil yang sesuai dengan tujuan sejumlah 1.770 artikel, dan yang memenuhi kriteria Tipe Artikel Yaitu Artikel Journal Dan Jurnal Akademik. Dipublikasikan Dalam Indonesia Diterbitkan Mulai Tahun 2011 Sampai 2020, Ketersediaan Artikel Fulltext, Artikel Dengan Desain Penelitian Tindakan Kelas, Subyek Yang Diteliti Adalah Anak Anak Dengan Kategori Usia 4-6 Tahun adalah sebanyak 10 artikel

Tabel 4.1 Hasil pencarian Literatur Review

No	Judul Artikel	Peneliti	Tahun Publikasi Dan Negara	Metodologi	Instrumen	Hasil	Kesimpulan
1	Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mewarnai Gambar Di Kelompok B Tk Aisyiyah VIII Kecamatan Tatanga	Rahmatia & Shofiyanti Nur Zuama	Indonesia, 2013	<p>Desain Penelitian : kualitatif dengan tindakan kelas.</p> <p>Populasi : 20 anak TK Aisyiyah VIII berusia 4-6 tahun.</p> <p>Sampel : 20 anak, terdiri dari 10 anak perempuan dan 10 anak laki-laki berusia 4-6 tahun.</p> <p>Bentuk terapi : Pelepah Pisang</p>	Lembar Observasi dan Dokumentasi	<p>Hasil analisis data menunjukkan bahwa Kelenturan menggerakkan pergelangan tangan kategori BSB (Berkembang Sangat Baik), BSH (Berkembang Sesuai Harapan) , dan MB (Mulai Berkembang) dari 80% menjadi 95% (15%). Kerapian dalam mewarnai gambar kategori BSB (Berkembang Sangat Baik) , BSH (Berkembang Sesuai Harapan) , dan MB (Mulai Berkembang) dari 80% menjadi 90% (10%). Secara</p>	Disimpulkan bahwa hasil penelitian membuktikan kegiatan mewarnai gambar dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B TK Aisyiyah VIII Kecamatan tatanga.

						umum, peningkatan rata-rata dari siklus I ke siklus II, yaitu 11,66 kategori BSB (Berkembang Sangat Baik), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan MB (Mulai Berkembang) .	
2	Pengaruh Kegiatan Mewarnai Gambar Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Di Kelompok B Tk Jaya Kumara Desa Balinggi Jati Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong	Niluh Sri Murdiani	Indonesia, 2014	<p>Desain Penelitian : pendekatan deskriptif kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah metode observasi, dokumentasi dan pemberian tugas.</p> <p>Populasi : 25 Anak Tk jaya kumara berusia 4-6 tahun.</p> <p>Sampel : 25 anak, 13 laki laki Dan 12 Perempuan</p> <p>Bentuk Terapi : Pensil Warna</p>	Lembar observasi dan dokumentasi.	<p>Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Ada Pengaruh Kegiatan Mewarnai Gambar Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Di Kelompok B TK Jaya Kumara Desa Balinggi Jati Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong, Dimana Terdapat 80% Anak Yang Memiliki Kemampuan Motorik Halus yang Baik, Ada 16% Anak Yang Memiliki Kemampuan</p>	Disimpulkan Bahwa Ada Pengaruh Kegiatan Mewarnai Gambar Terhadap Motorik Halus Anak.

						Motorik Halus Cukup, Dan Ada 4% Anak Yang Memiliki Kemampuan Morik Halus kurang.	
3	Penerapan Pembelajaran Mewarnai Gambar Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Kelompok B Di TK Hidayatus Shibyan R	Shofiyah	Indonesia, 2018	<p>Desain Penelitian : Penelitian Tindakan Kelas (PTK)</p> <p>Populasi : 20 anak Tk Hidayatus Shibyan berusia Berusia 4-6 Tahun.</p> <p>Sampel : 20 anak, yang terdiri dari 11 anak laki laki dan 9 anak perempuan Berusia 4-6 Tahun.</p> <p>Bentuk Terapi : Krayon</p>	lembar observasi	<p>Analisis data yang diperoleh pada penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa, pada siklus I pertemuan pertama pada proses pembelajaran mewarnai dengan menggunakan krayon yang dilakukan oleh guru dengan anak hanya mencapai 58%, dan meningkat menjadi 73% pada pertemuan 2. Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 tingkat pencapaian perkembangan</p>	Dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran mewarnai gambar sangat tepat untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Hidayatus Shibyan

						kemampuan motorik halus anak mencapai 84%, dan meningkat pada pertemuan 2 menjadi 90%.	
4	Keterampilan Motorik Halus Dalam Kegiatan Mewarnai Anak Kelompok B Di Tk Aisyiyah Segugus Madania Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo	Afifah Hasni	Indonesia, 2017	Desain Penelitian : metode deskriptif Populasi : 53 Anak Dari Tk Aisyiyah Segugus Madania Berusia 4-6 Tahun. Sampel : 53 Anak, Dari 3 Sekolah berusia 4- 6 tahun Bentuk Terapi : pensil warna atau krayon	lembar observasi.	Hasil Penelitian Menunjukkan, Bahwa Keterampilan Motorik Halus Anak Dalam Kegiatan Mewarnai Pada 3 Sekolah Termasuk Dalam Kategori Baik.	Disimpulkan Bahwa Keterampilan Motorik Halus Anak Dalam Kegiatan Mewarni Di 3 Sekolah Termasuk Dalam Kategori Baik Dengan Perolehan Skor Sebanyak 314 Atau 74,05% Dari Skor Maksimum 424.
5	Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai	Mariati Dan Ika Apriati Widya Puteri	Indonesia, 2018	Desain Penelitian : Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Populasi : 16 anak, TK Ar-Rahma	lembar observasi serta rubrik penilaian dan dokumentasi	Persentase Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B TK Ar-Rahma Muara Badak Yang Mendapat	Kegiatan Mewarnai Dapat Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B TK Ar-Rahma Muara Badak Pada Tahun

	Pada Anak Kelompok B Di TK Ar-Rahma Muara Badak Pada Tahun Ajaran 2015/2016			<p>Muara Badak berusia 5-6 tahun</p> <p>Sampel : 16 anak, terdiri dari 8 anak laki-laki dan 8 anak perempuan berusia 5-6 tahun</p> <p>Bentuk Terapi : cotton bud dan pewarna makanan</p>	<p>Indikator Berkembang Sangat Baik (BSB) Sebelum Tindakan Sebesar 0,00%, Mengalami Peningkatan Pada Pelaksanaan Tindakan Siklus I Menjadi 35,5 % Dan Peningkatan Signifikan Terjadi Pada Pelaksanaan Tindakan Siklus II Menjadi 77%.</p>	Ajaran 2015/2016.	
6	Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mewarnai Gambar Pada Kelompok B Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Kecamatan Katobu Kabupaten	Sartika Iskandar Dan Aisyah	Indonesia, 2018	<p>Metode Penelitian : Penelitian Tindakan Kelas (PTK)</p> <p>Populasi : 23 anak, TK Dharma Wanita berusia 5-6 tahun</p> <p>Sampel : 23 anak yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 13 anak perempuan. berusia 5-6 tahun</p>	<p>wawancara, observasi dan dokumentasi.</p>	<p>Hasil Evaluasi Belajar Anak Sebelum Tindakan Diperoleh Presentase Sebesar 43% Dan Mengalami Peningkatan Pada Siklus I Yaitu Sebesar 70% Kemudian Mengalami Peningkatan Pada Siklus II Sebesar 87%</p>	<p>Disimpulkan Bahwa Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Kelompok B Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Kecamatan Katobu Kabupaten Muna Dapat Ditingkatkan Melalui Kegiatan Mewarnai Gambar.</p>

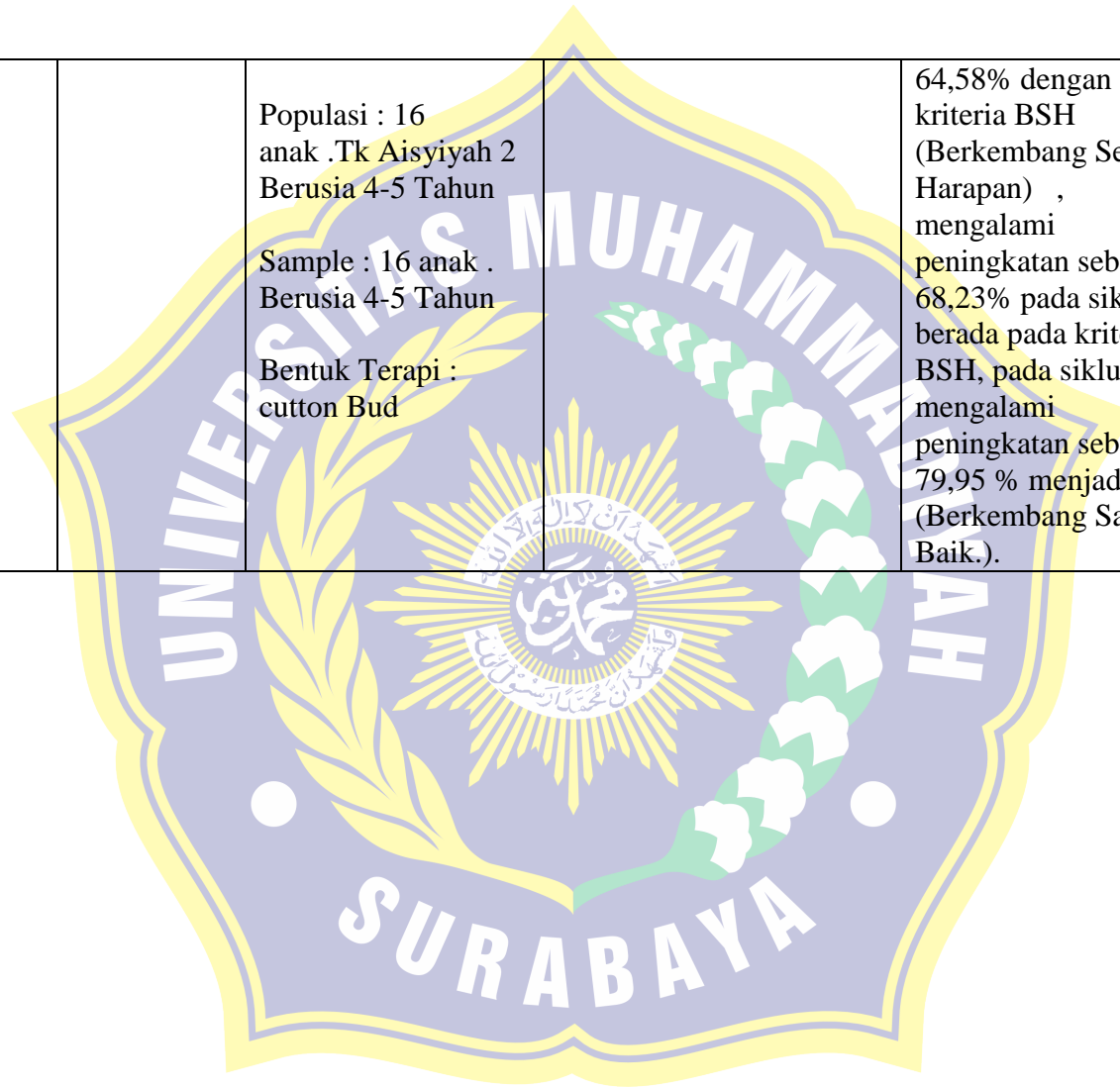
	Muna			Bentuk Terapi : Pensil warna			
7	Hubungan Antara Kegiatan Mewarnai Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun Di Play Group Ar-Roudhoh Jember	Laili, dkk	Indonesia, 2018	<p>Metode Penelitian : penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif</p> <p>Populasi : 16 anak di <i>Play Group Ar-Roudhoh Jember</i> berusia 3-4 tahun.</p> <p>Sampel : 16 anak berusia 3-4 tahun.</p> <p>Bentuk Terapi : Krayon</p>	Lembar observasi ( <i>check list</i> ) dan dokumentasi.	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kegiatan mewarnai dengan perkembangan motorik halus anak usia 3-4 tahun di <i>Play Group Ar-Roudhoh Jember</i> secara keseluruhan diperoleh <math>r</math> hitung 0,933 nilai tersebut lebih besar dari <math>r</math> tabel 0,506. Jika dikonsultasikan dengan <math>r</math> tabel sebesar 0,506 pada taraf kepercayaan 95%, akan menunjukkan bahwa <math>0,933 &gt; 0,506</math>. Kegiatan mewarnai memberikan kontribusi sebesar 87,05% terhadap perkembangan</p>	<p>Kesimpulan dari penelitian ini adalah Ha yang berbunyi ada hubungan antara kegiatan mewarnai dengan perkembangan motorik halus anak usia 3-4 tahun di <i>Play Group Ar-Roudhoh Jember</i> diterima.</p>

					motorik halus anak didik di Play Group Ar-Roudhoh, sedangkan sisanya yakni 12,95% dipengaruhi oleh peran pendidik dan sarana dan prasarana yang ada di Play Group.		
8	Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Peserta Didik Melalui Kegiatan Mewarnai	Ida Suidah	Indonesia, 2019	<p><i>Desain Penelitian :</i> Penelitian Tindakan Sekolah (PTK) menggunakan model Kemmis dan McTaggart</p> <p>Populasi : 36 anak, TK Pembina Berusia 5-6 tahun</p> <p>Sample : 36 Anak, Berusia 5-6 tahun</p> <p>Bentuk Terapi : cutton bud dan pewarna makanan</p>	Lembar Observasi	<p>Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Sebelum Tindakan Rata-Rata Persentase Sebesar 64,58% Dengan Kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) BSH (Berkembang Sesuai Harapan, Mengalami Peningkatan Sebesar 3,65% Pada Siklus I Berada Pada Kriteria BSH, Pada Siklus II Mengalami Peningkatan Sebesar</p>	Disimpulkan Bahwa Kemampuan Motorik Halus Anak Mengalami Peningkatan Dan Mencapai Indikator Keberhasilan Lebih Dari 75% Dengan Kriteria Berkembang Sangat Baik.



						11,72% Menjadi Berkembang Sangat Baik.	
9	Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai Di Kelompok B1 Tk Berkah Kota Jambi Tahun 2016/2017	Warnida	Indonesia, 2019	<p><i>Metode Penelitian :</i> Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan secara kolaborasi (PTK)</p> <p><i>Populasi :</i> 16 anak, TK Berkah Kota Jambi Berusia 5-6 tahun</p> <p><i>Sample :</i> berjumlah 16 anak, terdiri dari 9 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Berusia 5-6 tahun</p> <p><i>Bentuk terapi :</i> cutton bud</p>	Lembar observasi dan dokumentasi.	hasil observasi kemampuan motorik halus sebelum dilakukan tindakan rata-rata sebesar 64,58% dengan BSH (Berkembang Sesuai Harapan) mengalami peningkatan 68,23%, pada siklus 2 mengalami peningkatan signifikan terjadi 79,95%.	Disimpulkan Bahwa Kemampuan Motorik Halus Anak Mengalami Peningkatan Dan Mencapai Indikator Keberhasilan Lebih Dari 75% Dengan Kriteria Berkembang Sangat Baik.
10	meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan	Sari, dkk	Indonesia, 2019	<i>Desain Penelitian :</i> Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaborasi.	pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Lembar observasi dan dokumentasi.	Hasil observasi kemampuan motorik halus sebelum tindakan rata-rata persentase sebesar	Disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan dan mencapai indikator

	mewarnai pada anak kelompok b di tk aisyiyah 2 palembang		<p>Populasi : 16 anak .Tk Aisyiyah 2 Berusia 4-5 Tahun</p> <p>Sample : 16 anak . Berusia 4-5 Tahun</p> <p>Bentuk Terapi : cutton Bud</p>	<p>64,58% dengan kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) , mengalami peningkatan sebesar 68,23% pada siklus I berada pada kriteria BSH, pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 79,95 % menjadi BSB (Berkembang Sangat Baik.).</p>	<p>keberhasilan lebih dari 75% dengan kriteria Berkembang Sangat Baik.</p>
--	--	--	--	--	--



## 4.2 Pembahasan

Menurut Penelitian (Rahmatia,2013) dengan desain kualitatif dengan tindakan kelas. Didapatkan jumlah sampel 20 anak berusia 4-6 tahun menggunakan instrumen penelitian dengan Lembar Observasi dan Dokumentasi dan Durasi pemberian intervensi di dapatkan 2 siklus. Hasil penelitian sebelum diberikan terapi untuk mengetahui kelenturan tangan mendapatkan 80% dan untuk kerapian mewarnai gambar sebelum diberikan terapi yaitu 80%. Kemudian setelah diberikan intervensi hasil kelenturan meningkat menjadi 95% dan kategori mewarnai gambar setelah diberikan intervensi menjadi 90%. Jadi rata-rata yang didapat yaitu 11,66 kategori BSB (Berkembang Sangat Baik), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan MB (Mulai Berkembang). Pelepah pisang, batang pepaya dan cutton bad adalah media yang dapat digunakan untuk mewarnai sehingga dapat meningkatkan motorik halus anak pra sekolah. Diketahui bahwa pada jurnal ini terdapat metode baru dimana anak pra sekolah bukan hanya menggunakan pensil warna atau crayon tetapi juga bisa memanfaatkan bahan organik. Menurut Mulyono 2007, pelepah pisang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan karya seni.

Pada penelitian jurnal yang kedua (Murdiani, 2014) dengan desain pendekatan deskriptif kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah metode observasi. Didapatkan jumlah sampel : 25 Anak, berusia 4-6 tahun Menggunakan Instrumen penelitian dengan Lembar observasi dan dokumentasi. Durasi pemberian intervensi di dapatkan 1 bulan pemberian. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh dimana 80% anak yang memiliki kemampuan motorik halus dan 16% anak yang memiliki kemampuan motorik halus yang cukup dan 4% anak memiliki kemampuan motorik halus yang kurang. Metode yang digunakan adalah pensil warna. Aspek yang diamati pada jurnal ini yaitu memegang pensil warna, gerakan mengoles warna, dan kordinasi gerakan mata dan gerakan tangan saat mewarnai. Penelitian ini sejalan dengan penelitian

(Fadlilah,2014) Mengatakan bahwa kegiatan mewarnai yang dilakukan menggunakan berbagai macam media seperti crayon, spidol, pensil warna dan pewarna makanan.

Pada penelitian jurnal ketiga (Shofia, 2018) dengan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). didapatkan jumlah sampel : 20 anak, Berusia 4-6 Tahun Menggunakan Instrument Lembar observasi. Durasi dalam pemberian intervensi sebanyak 2 siklus dalam 2 pertemuan selama 30 menit. Didapatkan hasil analisis menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan crayon yang dilakukan oleh guru sebelum dilakukannya mencapai 58%. Dan untuk pencapaian perkembangan motorik halus sebelum dilakukan intervensi mencapai 84%. Kemudian setelah dilakukan intervensi proses pembelajaran dengan crayon meningkat menjadi 73% dan untuk peningkatan motorik halus mencapai 90%. Menurut (Suratno, 2005;114) crayon merupakan media yang sangat tepat untuk digunakan pada permulaan anak dalam memahami warna. Crayon adalah media yang mudah digunakan bagi pembelajaran awal mewarnai pada anak pra sekolah.

Pada penelitian (Hasni, 2017) dengan desain penelitian metode deskriptif didapatkan sampel 53 Anak, Dari 3 Sekolah berusia 4- 6 tahun Menggunakan Instrument Lembar Observasi berdasarkan observasi. Durasi pemberian Intervensi didapatkan selama 3 minggu. Dengan data keterampilan motorik halus dalam kegiatan mewarnai dari masing-masing TK pertama didapatkan hasil skor 73,61%, di TK kedua mencapai skor 75%, dan di TK ketiga mencapai skor 71,25%. Pada siklus kedua didapatkan hasil TK 1 yaitu 75%, TK 2 mencapai 76,67% dan di TK ketiganya 73,75%. Media yang digunakan adalah pensil warna dan crayon. Pada artikel yang kelima (Mariati dan Puteri, 2018) dengan desain penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di dapatkan populasi 16 anak, dari usia 5-6 tahun. Menggunakan Instrument lembar observasi serta rubrik penilaian dan dokumentasi dengan durasi pemberian kali pertemuan, dalam 1 minggu selama 2 minggu. Persentase kemampuan motorik halus anak mendapat indikator perkembangan secara baik (BSB) .

Sebelum dilakukan tindakan sebesar 0,00% dan mengalami peningkatan pada siklus satu menjadi 35,5%. Setelah dilakukan intervensi hasil yang didapatkan meningkat secara signifikan mencapai 77%. Media yang digunakan dalam penelitian adalah crayon, cotton bad dan pewarna makanan.

Pada penelitian jurnal yang keenam (Iskandar dan Aisyah, 2018) dengan penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di dapatkan populasi 23 anak, berusia 5-6 tahun Instrument Penelitian wawancara, observasi dan dokumentasi. Didapatkan hasil evaluasi belajar anak sebelum tindakan diperoleh 43%. Dan mengalami peningkatan pada siklus 1 yaitu 70%, kemudian mengalami peningkatan pada siklus 2 sebesar 87%. Media yang digunakan pada artikel ini yaitu pensil warna

Pada penelitian jurnal ketujuh ( Laili at all, 2018) dari hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat hubungan yang tinggi antara kegiatan mewarnai dengan perkembangan motorik halus anak usia 3-4 tahun. Antara kegiatan mewarnai dengan perkembangan motorik halus keseluruhan R dihitung 0,933, nilai tersebut lebih besar dari tabel 0,506 pada taraf kepercayaan 95%. Kegiatan mewarnai memberikan kontribusi sebesar 87,05 sedangkan sisanya 12,95% dipengaruhi oleh peran pendidik. Media yang digunakan adalah crayon.

Pada penelitian (Surida, 2019) hasil observasi kemampuan motorik halus sebelum tindakan rata-rata persentase sebesar 64,58% dengan kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) mengalami peningkatan 3,65% pada siklus BSH (Berkembang Sesuai Harapan) pada siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 11,72. Media yang digunakan adalah cotton bad dan pewarna makanan.

Pada penelitian (Warnida,2019 ) hasil observasi kemampuan motorik halus sebelum dilakukan tindakan rata-rata sebesar 64,58% dengan BSH (Berkembang Sesuai Harapan)

mengalami peningkatan 68,23%, pada siklus 2 mengalami peningkatan signifikan terjadi 79,95%. Media yang digunakan adalah cutton bad.

Pada penelitian jurnal ke 10 (Sari indah, 2019) didapatkan hasil observasi kemampuan motorik halus sebelum tindakan rata-rata persentase sebesar 64,58% dengan kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan, pada siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 79,95% menjadi BSB (Berkembang Sangat Baik). Media yang digunakan adalah cutton bad.

Hasil telaah literatur riview menunjukkan bahwa media mewarnai gambar terhadap peningkatan motorik halus pada anak usia prasekolah memberikan efek yang baik terhadap anak usia prasekolah. Media mewarnai gambar ini memiliki hubungan positif antara kegiatan mewarnai dengan perkembangan motoric halus pada anak usia prasekolah.

Pada analisis jurnal telah ditemukan instrumen observasi dan dokumentasi terdapat pada 5 jurnal (Rahmatia dan Zuama 2013; Murdiani, 2014; Mariati dan Puteri, 2018; Laili at all, 2018; Warnida, 2019; Sari at all, 2019), Instrumen observasi terdapat 3 jurnal ( Shofia, 2018; Hasni, 2017; Suidah, 2019) dan 1 jurnal terdapat instrumen wawancara, observasi, dokumentasi (Iskandar dan Aisyah, 2018)

Pada artikel penelitian ini total responden yang digunakan 16-53 anak usia pra sekolah. Desain studi yang digunakan yaitu kualitatif 2 jurnal (Rahmatia & Zuama, 2013 dan 7 Laili at all, tahun 2018), 6 metode pada jurnal (Shofia, 2018; Mariati dan Puteri, 2018; Iskandar dan Aisyah ,2018; Suidah,2019; Warnida, 2019;Sari at all, 2019) dan 1 jurnal menggunakan desain deskriptif (Hasni, 2017).